

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif diartikan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berfungsi untuk memotret suatu kondisi pada masa sekarang dan membuat suatu penjelasan variabel yang diteliti apa adanya tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Penelitian deskriptif dapat ditunjukkan untuk mengadakan kajian yang bersifat kualitatif yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian berupa analisis dokumen dan analisis wawancara.

Data yang telah diperoleh dari kurikulum Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri, kemudian disajikan ke dalam bentuk instrumen penelitian yang telah teruji. Data yang digunakan adalah dokumen berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Mata Kuliah Keahlian (MKK) Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri yang akan diteliti relevansinya dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri pangan yang diidentifikasi melalui instrumen penelitian berupa studi dokumentasi dan wawancara terstruktur.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah enam dokumen Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI, diantaranya pengetahuan bahan agroindustri, teknologi pengolahan

pangan, teknologi pengemasan dan penyimpanan, pengawasan mutu agroindustri, penilaian sensori pangan, dan analisis pangan.

Populasi menurut Sugiono (2014) diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu, dimana sampel merupakan responden terpilih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena pada penelitian ini pengambilan data berdasarkan pertimbangan peneliti dimana materi MKK yang dijadikan sampel penelitian berhubungan langsung dalam proses pengolahan pangan di industri pangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini pula dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian dalam pengambilan data. Unit pengamatan dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pengolahan hasil pertanian di bidang pangan yang bekerja sama dengan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri pada pelaksanaan mata kuliah Praktik Industri.

Tabel 3.1. Industri Pangan yang Menjadi Unit Pengamatan Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT
1.	PT. AGRONESIA	Jl. Aceh No. 43 Kota Bandung
2.	PT. BADRANAYA PUTRA	Jl. Purnawarman No. 10-12 Kota Bandung
3.	PT. BIMANDIRI AGRO SEDAYA	Jl. Haur Pungkur No. 54 Bandung Barat
4.	PT. HERLINA CIPTA PRATAMA	Jl. Pasundan No. 102 Garut

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dua instrumen, yaitu pedoman studi dokumentasi dan pedoman wawancara. Masing-masing instrumen penelitian dirancang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

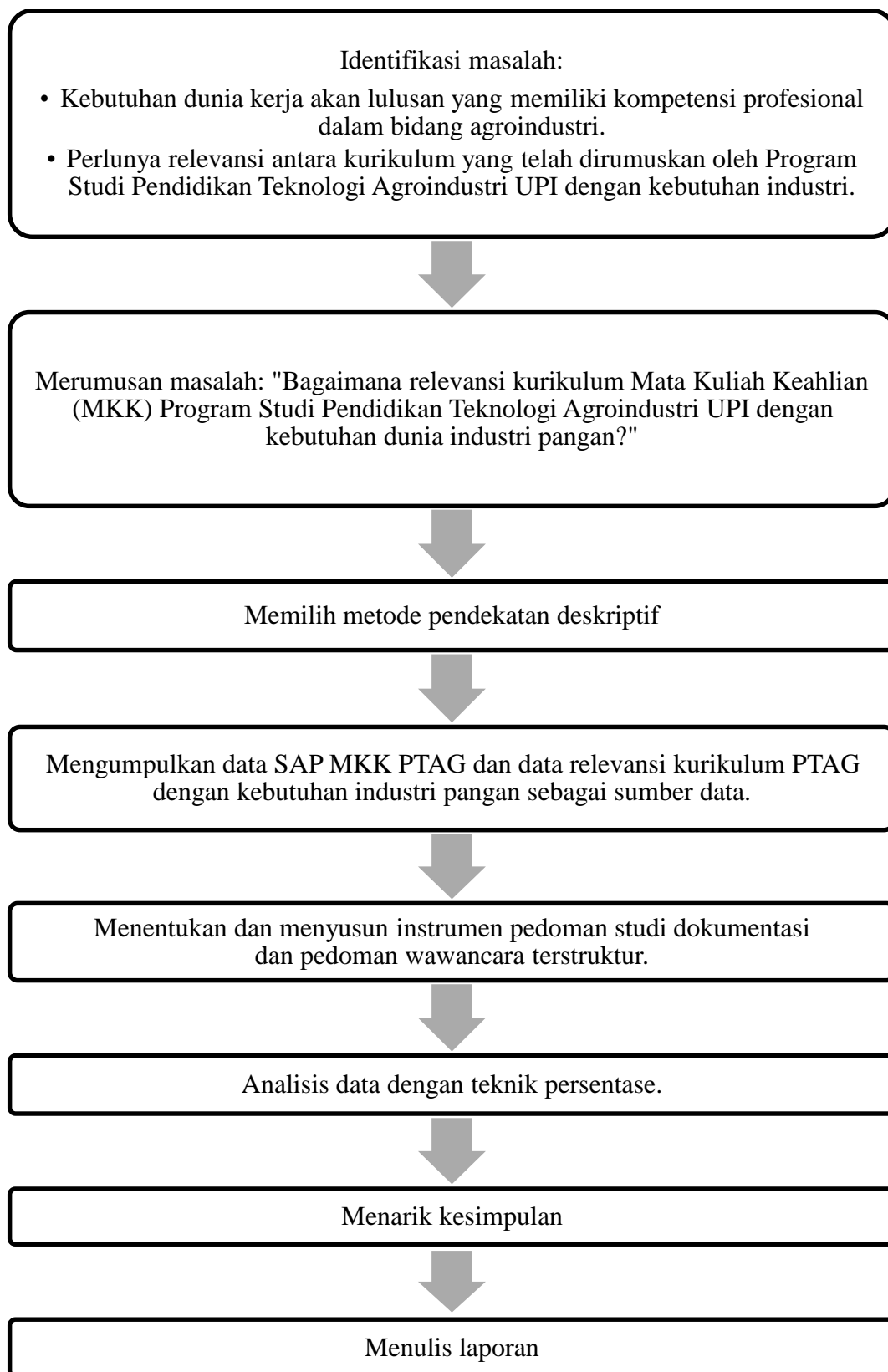
Rizqy Zaynal Ihsan, 2016

RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI PANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada Mata Kuliah Keahlian Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI.
2. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kompetensi lulusan atau tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri dan untuk mengumpulkan data tambahan tentang persepsi relevansi kurikulum Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI dengan kompetensi lulusan yang dibutuhkan di industri pangan. Sumber data instrumen ini adalah industri yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian pangan.

3.4. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Data penelitian diperoleh dari dokumen SAP Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI dan hasil wawancara yang keduanya telah dianalisis. Data-data yang terkumpul, kemudian ditabulasikan dalam format analisis data berupa tabel yang dianalisis relevansi materi Mata Kuliah Keahlian (MKK) di Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI dengan kompetensi industri pangan pada dua kategori, yaitu: Ya dan Tidak.

1. Ya (1) : antara materi Mata Kuliah Keahlian dengan kebutuhan industri dikategorikan relevan.
2. Tidak (0) : antara materi Mata Kuliah Keahlian dengan kebutuhan industri dikategorikan tidak relevan.

Nilai jumlah setiap jawaban responden selanjutnya diubah menjadi persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai aktual}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Tahapan selanjutnya ialah nilai persentase kategori Ya dihitung rata-ratanya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria Muhyadi, dkk. (2009) pada Tabel 3.2. Tahapan tersebut merupakan tahapan analisis penarikan kesimpulan di mana nilai hasil interpretasi tersebut merupakan nilai relevansi kurikulum MKK Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri dengan kompetensi dunia industri pangan, kemudian data hasil persentase dikategorikan dan selanjutnya dideskripsikan. Kategori konversi persentase rata-rata terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Konversi Persentase Rata-rata

Kategori	Persentase (P)
Tidak Relevan	$0 \leq P \leq 20$
Kurang Relevan	$20 < P \leq 40$
Cukup Relevan	$40 < P \leq 60$
Relevan	$60 < P \leq 80$
Sangat Relevan	$80 < P \leq 100$

Sumber: Sugiono, 2014

